

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era evolusi digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta gaya hidup semakin berkembang menyebabkan perubahan di kehidupan masyarakat terutama mahasiswa. Kemudahan dan kecepatan akses informasi seperti sosial media dengan berbagai hal positif dan negatif didalamnya dapat membawa pengaruh kepada para penggunanya. Pengguna sosial media berlomba-lomba memamerkan kehidupannya sehingga menyebabkan para pengguna lain ikut dalam standart kehidupan yang tinggi. Tingginya standar kehidupan diakibatkan dari pengaruh buruk sosial media seharusnya disikapi secara baik dengan memiliki kebijakan terhadap keuangannya. Anak muda khususnya mahasiswa memiliki sifat mudah menerima hal baru serta mudah terpengaruh oleh gaya dan pola hidup mewah. Mahasiswa cenderung lebih sering mengalokasikan dananya untuk memenuhi apa yang diinginkan daripada apa yang dibutuhkan. Perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa secara terus menerus menyebabkan manajemen keuangan pribadi bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai dalam manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi yaitu suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitman & Zutter, 2012). Manajemen keuangan pribadi merupakan hal penting untuk dilakukan untuk kesejahteraan seseorang di kehidupan mendatang, karena seseorang dapat membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan. Komponen masyarakat yang membiasakan diri sendiri untuk bersikap hemat dalam keuangan. Komponen masyarakat yang memiliki pengaruh cukup besar untuk perekonomian adalah mahasiswa (Chotimah & Rohayati, 2015). Manajemen keuangan menurut Mulyawan (2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpangan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Sedangkan menurut James Van Horne dan John Wochowiez dalam (Mulyawan 2015) manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Mahasiswa yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan, memiliki kemungkinan bahwa mahasiswa kesulitan manajemen keuangan pribadinya. Seseorang yang tidak terbiasa dalam mengatur keuangannya maka yang terjadi adalah semakin banyak pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri sendiri. Selain itu manajemen keuangan pribadi menurut Mulyawan(2015) merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi.

Faktor pertama yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) literasi keuangan yaitu usaha dan keterampilan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahtraannya. Laily (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menghindari masalah keuangan karena sering kali seseorang dihadapkan dengan situasi yang mana harus mengorbankan kepentingan satu dengan yang lain. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang

dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada Mahasiswa di Kabupaten Jember agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan mahasiswa tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Kesulitan juga muncul ketika terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan, pengetahuan keuangan yang kurang, dan tindakan konsumtifitas, Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. dengan demikian dibutuhkan adanya literasi keuangan guna memudahkan seseorang ketika menyusun perencanaan keuangan dan mendapat keuntungan yang semakin besar dengan memaksimalkan nilai uang untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Faktor kedua yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah pendidikan keuangan di keluarga. Widayati (2014) mengatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berkontribusi dalam membentuk sikap mahasiswa dengan memberi keteladanan yang diberikan oleh orang tua guna menumbuhkan sikap positif mengenai keuangan, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam mengelola keuangan pribadinya. Didukung dengan penelitian Jorgensen (2007) mengatakan murid yang banyak belajar mengatur keuangan kepada kedua orang tuanya cenderung mempunyai sikap yang lebih baik terhadap keuangan daripada tidak belajar mengatur keuangan pada kedua orang tuanya. Orang tua sebagai pemeran pendidikan pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan keuangan mahasiswa. Tidak hanya sekedar memberikan teori, peranan orang tua juga diharapkan dapat memberi contoh secara real bagaimana cara mengalokasikan keuangan secara bijaksana. (Widayati, 2012). Keluarga merupakan peran penting dalam proses belajar pada anak mengenai segala hal, salah satunya keuangan. Pengembangan perilaku mengelola keuangan merupakan hal yang dilakukan secara sengaja maupun tidak melalui pembelajaran dalam keluarga. Peran penting orang tua untuk menjadi panutan oleh anak mereka dalam masa perkembangannya menuju kedewasaan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga juga penting untuk disadari bahwa dengan memberi keteladanan sikap anak terhadap keuangannya melalui uang saku. Pemberian uang saku dapat menunjukkan kepercayaan orang tua kepada buah hati mereka untuk memiliki tanggung jawab finansial agar anak dapat mengatur keuangan sendiri ketika hendak membelanjakannya. Pendidikan keuangan akan membentuk anak untuk memiliki literasi keuangan sehingga anak mampu mengolah keuangan secara mandiri. Orang tua yang mengajarkan anak sejak kecil untuk bersikap hemat dan bijak terhadap uang yang dimiliki, maka kebiasaan itu akan terbentuk didalam diri seorang anak untuk bersikap hemat dan bijak pada keuangan pribadi.

Faktor ketiga yang diduga berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah yaitu teman sebaya. Lusardi dan Mitchell (2010) mengatakan bahwa salah satu pemberi

informasi dan penasehat keuangan pada anak adalah teman sebaya. Proses sosialisasi mahasiswa yang paling sering dilakukan dan sangat berperan adalah teman sebaya. Mahasiswa cenderung mudah terpengaruh dengan lingkungan sosial diluar keluarga dan sekolah dengan pengaruh dari teman terdekat. Mahasiswa yang tinggal jauh atau terpisah dari keluarganya akan banyak meluangkan waktu bersama teman sebaya yang tingkat usia relatif sama, maka teman memiliki pengaruh kuat dikarenakan mereka lebih banyak memiliki waktu luang bersama. Teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Penelitian mengenai teman sebaya telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian Sekarwiti dan Witjaksono (2016); Alekam et al (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan menurut penelitian Sukmawati (2017) teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Teman sebaya dikatakan sebagai hubungan sosial yang terbentuk karena adanya tujuan pencarian jati diri yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki usia yang setara, serta kematangan yang sama, dimana mereka saling mengenal identitas sosial satu sama lain dan dapat mempengaruhi satu sama lain (Sakinah, 2016). Menurut Yusuf (2016;95) teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas apabila dibandingkan dengan orang tua atau gurunya. Menurut Dewi (2017) bahwa teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Remaja saling di hadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya di dalam pergaulan. Teori yang berkaitan dengan teman sebaya, salah satunya teori ekologi menurut Urie Brofenbrenner 1917, berdasarkan teori ekologi ini teman sebaya dengan adanya pola pergaulan diantara mereka dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Temuan pada penelitian ini didukung oleh Sekarwiti dan Witjaksono (2016); Alekam., et al (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan menurut penelitian Sukmawati (2017) teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya setelah masuk perguruan tinggi, mahasiswa mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah mereka mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, dikarenakan teman sebaya dapat membawa pengaruh yang lebih besar kepada mahasiswa.

Faktor keempat yang berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah kontrol diri. Otto, et al (2007) mengatakan bahwa kontrol diri adalah kegiatan yang bisa mendorong perilaku individu untuk melakukan tindakan penghematan dan menekan pembelian impulsif. Putri dan Susanti (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya kontrol diri dalam diri seseorang ketika hendak mengambil keputusan sebelum berperilaku. Faktor psikologi seseorang menjadi penting untuk mengendalikan diri dan mengelola keuangan sebaik-baiknya dengan menahan pengeluaran yang tidak terkontrol sebelum mengambil keputusan keuangan. Naomi dan Mayangsari (2008) faktor yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan pembelian yang konsumtif adalah kurangnya kontrol diri. Pembelian impulsif bisa ditahan apabila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahan keinginan dengan mempertimbangkan kondisi yang kemungkinan terjadi. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan mempermudah mahasiswa mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian mahasiswa dapat meminimalisir tindakan konsumtif dengan diterapkannya kontrol diri yang baik. Gaya hidup di dalam hal perilaku mengelola keuangan pribadi yakni sangat berpengaruh, karena dengan mengikuti perkembangan jaman maka seseorang akan memiliki gaya hidup yang modern. Gaya hidup modern juga dapat berpengaruh positif atau negatif pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang, tergantung pada masing – masing individu dalam mengelola keuangannya. Berpengaruh positif, karena seorang individu dapat memanfaatkan

kemajuan teknologi yang telah ada saat ini, sedangkan negatif, jika individu hanya mengikuti perkembangan tren dan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk kebahagiaan sesaat tanpa menyisihkan uangnya untuk kebutuhan di masa mendatang. Kontrol diri di dalam hal perilaku mengelola keuangan pribadi yakni juga sangat berpengaruh, jika seseorang sudah memiliki pendapatan dan mengikuti perkembangan jaman dengan gaya hidup yang modern maka kontrol diri harus dimilikinya. Karena dengan adanya kontrol diri akan menahan keinginan berbelanja yang tidak terlalu penting tersebut, selain itu kontrol diri dapat membentuk perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi yakni seperti memilih untuk berhemat dengan cara menabung dari pendapatan yang diperoleh daripada membuang seluruh uang atau harta hanya untuk kebahagiaan sesaat tanpa memikirkan kebutuhan di masa mendatang. Hal ini mengacu pada alasan bahwa sukses tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney, Baumeister dan Boone, 2004). Pengontrolan diri akan membantu untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi adalah menggunakan sumber – sumber dana secara maksimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi, sedangkan, efektifitas pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat (Amanita Novi, 2017).

Berbagai kajian empiris telah banyak dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan keuangan di keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi diantaranya Rosa, Agung (2020) mengatakan bahwa Literasi Keuangan menjadi salah satu faktor penentu untuk seseorang bisa memajemen keuangannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Menurut Wulandari, Hakim (2015) bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hidayat (2018). Hasil penelitian yang dilakukan Rosa, Agung (2020) mengatakan bahwa teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Busman, Hartini, Santoso (2022) mengatakan dari hasil uji yang telah di lakukan bahwa Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi

Beberapa penjabaran tentang manajemen keuangan yang harus dipahami oleh mahasiswa di Kabupaten Jember adalah Manajemen keuangan pribadi menjadi salah satu kebutuhan teratas karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dilakukan, dengan manajemen keuangan yang baik maka akan dapat mengontrol diri dan tidak terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Karna itu penulis melakukan observasi terhadap 30 mahasiswa di Kabupaten Jember dimana terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Survei manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember

No.	Kemampuan mahasiswa dalam memajemen keuanganya	Presentase jawaban mahasiswa	
		Tidak	Iya
1.	Mampu menyusun rancangan keuangan untuk masa depan	75%	25%
2.	Mampu membayar tagihan tepat waktu (kos/iuran dll)	50%	50%
3.	Mampu menyisihkan uang untuk tabungan	82%	18%
4.	Mampu mengendalikan pengeluaran	55%	45%
5.	Mampu menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran	63%	37%

Sumber data di olah Mei 2023.

Dari jawaban responden pada beberapa kuesioner yang di sebarakan pada saat survei menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang ada pada mahasiswa di Kabupaten Jember dinyatakan belum baik atau belum mampu mengatur keuangannya dengan baik, dengan adanya data tabel pada 1.1 tersebut membuat peneliti menjadi tertarik pada kasus ini sehingga mempertanyakan apakah yang membuat mahasiswa di Kabupaten Jember tidak bisa memanajemen keuangannya dengan baik. Peneliti melakukan survei selanjutnya dengan beberapa variabel yang sudah disebutkan di atas yaitu tanggapan mahasiwa mengenai literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pridi. Peneliti membagikan kuesioner dengan jawaban iya dan tidak yang kemudian di presentasekan kepada 30 mahasiswa sehingga hasil yang di dapat sebagai berikut.

Tabel 1.2 Survei literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa

No.	Pengetahuan mahasiswa	Presentase jawaban mahasiswa	
		tidak	Iya
Literasi Keuangan (X1)			
1.	Mengetahui pengetahuan dasar memanajemene keuangan.	75%	25%
2.	Mengetahui bagaimana caranya menabung.	66%	34%
3.	Menyisihkan uang untuk asuransi.	89%	11%
4.	Melakukan investasi untuk masa depan.	79%	21%
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2)			
1.	Menanamkan ajaran orang tua tentang pengelolaan dasar keuangan dengan baik.	52%	48%
2.	Menanamkan kebisaan menabung yang diajarkan orang tua.	64%	36%
3.	Bersedekah	45%	55%
4.	Tidak menggunakan uang sesuka hati	50%	50%
5.	Mendengarkan nasihat bagaimana menggunakan uang dengan baik.	71%	29%
6.	Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh kemampuan memberi pengatahuan keuangan bagi saya.	69%	31%
Teman Sebaya (X3)			
1.	Teman saya membantu saya mengatur keuangan.	43%	57%
2.	Teman saya slalu memberikan saya nasihat untuk tidak membeli barang yang tidak penting.	93%	7%
3.	Tidak pernah mengikuti hal-hal yang sedang tren dikalangan teman sebaya	87%	13%
Kontrol Diri (X4)			
1.	Menghindari pembelian tidak berencana.	49%	51%

2.	Mempu menyimpan keuangan untuk pristiwa tak terduga.	51%	49%
3.	Mampu mengontrol diri untuk berhemat	98%	2%
4.	Mampu membayar tagihan tepat waktu	35%	65%

Sumber data: diolah Mei 2023.

Dari jawaban responden mengenai beberapa variabel di atas menjawab pertanyaan bahwa mahasiswa di Kabupaten Jember masih minim pengetahuan tentang literasi keuangan, manajemen keuangan di keluarga, kontrol diri, teman sebaya dan dapat dilihat bahwa presentase jawaban (tidak) lebih besar dari pada jawaban (iya) yang artinya pada mahasiswa masih minim pengetahuan tentang bagaimana cara memajemen keuangannya dengan baik. Sebab dan akibat mengapa mahasiswa di Kabupaten Jember menggunakan uangnya serta beberapa alasan dan pengaruh yang terjadi pada mereka, dapat disimpulkan dan di ambil fenomena sebagai berikut yaitu mahasiswa di sekitar wilayah Jember kurang pengetahuan tentang bagaimana caranya menggunakan uang sesuai kebutuhan dan lebih condong membelanjakan uangnya hanya untuk tren semata membuat mereka lebih memilih untuk membelanjakan uangnya dari pada menabung. Setelah melakukan observasi ke beberapa lapangan juga sudah menjawab pertanyaan peneliti bahwa Prilaku mahasiswa yang mengutamakan gengsi tersebut membuat mereka lebih banyak mengeluarkan uangnya tidak sesuai kebutuhan. Minim pengetahuan tentang caranya memajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa tersebut memberikan kerugian pada mreke sendiri, yang biasanya uang yang mereka punya atau uang yang diberikan oleh orang tua mereka cukup dalam waktu beberapa hari habis dalam satu waktu hanya karna mereka belum bisa dan memahani secara jelas bagaimana caranya memanejemen keuangan dengan baik. Dengan adanya fenomena tersebut saya selaku peneliti tertarik untuk meneliti dari penelitian ini tentang pengaruh adanya literasi keuangan, pendidikan keuangan dikeluarga, teman sebaya dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa di sekitar Kabupaten Jember. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa mendapatkan jawaban tentang bagaimana Mahasiswa di Kabupaten Jember menggunakan uangnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat adanya fenomena yang terjadi bahwa banyak dari mahasiswa khususnya mahasiswi di Kabupaten Jember yang mengalami masalah keuangan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam memajemen keuangan pribadi dengan baik yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian (Ila Rosa, Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara persial berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Dinda Atika (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Juga hasil penelitian (Darmawan, Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga dan Teman Sebaya berpengaruh persial terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa 5. Mengacu pada latar belakang serta rujukan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember?
2. Apakah Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember?

3. Apakah Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember?
4. Apakah Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember?
5. Apakah Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui apakah Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui apakah Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui apakah Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember
5. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Jember?

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan didalamnya bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata mengenai teori dan praktek yang diperoleh selama masa dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Sebagai salah satu tugas akhir yang diwajibkan sebagai syarat kelulusan.

2. Bagi Mahasiswa di Kabupaten Jember

Dapat memberikan informasi dan masukan kepada Mahasiswa di Kabupaten Jember mengenai faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan Mahasiswa sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan pengambilan keputusan dalam mengelola perencanaan keuangan pada Mahasiswa untuk menjadi dasar pengetahuan.

3. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi penelitian mahasiswa selanjutnya.